

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pikiran, keinginan, pesan, dan lain-lain kepada manusia yang lainnya. Bahasa dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat karena bahasa merupakan salah satu objek kajian ilmu pengetahuan. Ilmu yang mengkaji bahasa adalah linguistik.

Linguistik menurut Kridalaksana (2011:144) adalah ilmu tentang bahasa. Bahasa adalah suatu sistem bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Salah satu subsistem dari sistemis adalah semantik. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti (Chaer, 2009:2).

Menurut Tarigan (2009:7) semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna.

Menurut Chaer (2009:59) ada beberapa jenis- jenis makna sebagai berikut: (1) makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna referensial dan nonreferensial, (3) makna denotatif dan konotatif, (4) makna kata dan makna istilah, (5) makna konseptual dan makna asosiatif, (6) makna idiomatikal dan peribahasa, (7) makna kias, (8) makna kolusi, ilokusi, dan perlokusi .

Selanjutnya makna konotatif biasa disebut makna konotasi. Makna konotasi disebut sebagai makna tambahan. Penggunaan makna konotasi kiranya perlu dikoreksi yakni hanya tambahan sifatnya memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif, atau jika tidak bernilai rasa dapat disebut berkonotasi netral (Chaer, 2009:67).

Makna konotasi adalah makna lain yang “ditambahkan” pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Umpanya kata *babi* pada orang beragama Islam atau di dalam masyarakat Islam mempunyai konotasi yang negatif, ada rasa atau perasaan yang tidak enak bila mendengar kata itu (Chaer, 2012:292).

Menurut Tarigan (2009:52) ragam konotasi memiliki dua sifat yaitu individual dan kolektif. Konotasi individual adalah nilai rasa yang hanya menonjolkan diri dan hanya untuk perseorangan, sedangkan konotasi kolektif adalah nilai rasa yang berlaku untuk para anggota suatu golongan atau masyarakat. Konotasi kolektif atau nilai rasa kelompok terbagi atas 3 kelompok, yaitu (1) konotasi baik, (2) konotasi tidak baik, dan (3) konotasi netral atau biasa.

Pada kesempatan ini penulis akan membahas tentang makna konotasi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Novel *Sirkus Pohon* merupakan novel yang terbit pada tahun 2017 dan merupakan novel ke-10 karya Andrea Hirata. *Sirkus Pohon* inilah yang memiliki waktu terlama untuk penulisannya karena Andrea Hirata melakukan riset hingga ke Tahiti untuk melihat bagaimana perkembangan pohon delima. Novel ini merupakan salah satu novel Best Seller karya Andrea Hirata. Andrea Hirata juga sudah banyak mendapatkan penghargaan

dalam bidang menulis, antara lain : Pemenang *Buch Awards* Jerman 2013, Pemenang Festival Buku New York 2013 dan *Honoray Doctor Of Letters* dari Universitas Warwick 2015 (https://id.m.wikipedia.org/wiki/andrea_hirata).

Dalam penelitian ini, penulis tertarik meneliti makna konotasi dalam novel *Sirkus Pohon*, seperti pada data berikut :

- (1) Adikku gendut, Suruhudin juga, Pipit juga. yang paling gendut dari yang gendut itu adalah Yubi si bungsu *bulat bundar*. Tulangnya besar, dagingnya banyak, mukanya lebar, pipinya gembil, jari-jarinya seperti *baso*. Secara umum dia seperti pesumo cilik.

Frasa *bulat bundar* pada ungkapan tersebut memiliki makna konotasi netral dan bernilai rasa netral karena frasa *bulat bundar* digunakan di dalam novel *Sirkus Pohon* untuk menggambarkan bentuk tubuh seseorang yang memiliki tubuh yang paling gemuk dari yang gemuk dan frasa *bulat bundar* tidak menimbulkan rasa tersinggung saat digunakan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti makna konotasi di dalam sebuah novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Sirkus Pohon*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, masalah yang teridentifikasi adalah

1. Makna denotasi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
2. Makna konotasi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah makna konotasi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana makna konotasi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna konotasi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yakni dapat mencapai tujuan yang optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum, yaitu

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya makna konotasi dalam kajian semantik.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana bentuk makna konotasi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
3. Penelitian ini dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.